

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua masalah, di satu pihak penyakit penular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak tertangani, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM) yang banyak disebabkan oleh gaya hidup karena urbanisasi, modernisasi, dan globalisasi. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi (Gustin, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia, 2011).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Depkes, 2012). Angka

kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa di kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% (Riskesdas, 2013).

Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2014 menurut urutan besar penyakit kabupaten Pringsewu, gastritis menempati urutan ke-4 dengan jumlah penderita sebesar 38.075 orang (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2016). Jumlah pasien di Puskesmas Gadingrejo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, 2.906 orang pada tahun 2012, 3.982 orang pada tahun 2013, dan 4.340 orang pada tahun 2014. Adapun jumlah pasien yang memeriksakan penyakit gastritis di Puskesmas Gadingrejo selama 3 bulan terakhir (September sampai November) sebanyak 690 pasien, dengan 231 orang terjadi pada usia 20-44 tahun (Dinkes Kabupaten Pringsewu, 2017).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zilmawati (2007) pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap gejala gastritis, dengan adanya pengetahuan tentang proses terjadinya gastritis, faktor penyebab, rawatan yang tepat, masalah gejala gastritis yang dihadapi oleh individu dapat diatasi. Penyakit gastritis dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dari semua tingkat usia maupun jenis kelamin tetapi dari beberapa survey menunjukkan bahwa gastritis paling sering menyerang usia produktif, misalnya survei yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) belum lama ini, sekitar 60 persen penduduk Jakarta yang termasuk dalam usia produktif sudah terkena maag (gastritis). Bahkan, pada anak-anak sendiri sudah ada sekitar 27 persen yang menderita gastritis. Hal tersebut diduga karena tingginya masih banyak masyarakat, khususnya anak-anak muda, yang menganggap sepele keberadaan penyakit maag (Wibowo, 2015).

Pada usia produktif masyarakat rentan terserang gejala gastritis, dari tingkat kesibukan serta gaya hidup yang kurang memperhatikan kesehatan serta stres yang mudah terjadi akibat pengaruh faktor-faktor lingkungan yang bisa menyebabkan munculnya gejala gastritis. Meskipun itu tidak jarang masyarakat masih beranggapan bahwa gastritis timbul hanya karena faktor asupan makanan atau telat makan.

Penyakit gastritis yang terjadi di negara maju sebagian besar mengenai usia tua. Hal ini berbeda dengan di negara berkembang yang banyak mengenai usia dini. Menurut Zhaoshen L dkk (2010), kasus gastritis

umumnya terjadi pada penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun. Menurut penelitian Maulidiyah (2006), 57,8% responden penelitiannya yaitu penderita gastritis berusia ≥ 40 tahun dan 77,8% responden mempunyai jenis kelamin perempuan. Penelitian Yunita (2010), menemukan 70% dari responden penelitiannya berjenis kelamin perempuan.

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal November 2018 di Puskesmas Gadingrejo, setelah dilakukan wawancara kepada 7 orang usia 20-44 tahun yang mempunyai pekerjaan beragam yang mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang penyakit gastritis dan cara pencegahannya, dan 3 diantaranya mengatakan sering mengkonsumsi makanan pedas, asam dan sering makan tidak tepat waktu, ada yang minum-minuman bersoda dan kopi sehingga menyebabkan rasamual dan kembung, selain itu sering makan terlambat, tidak sarapan pagi dan jarang sekali mengkonsumsi makanan yang mengandung serat dan nutrisi. Jika hal ini tidak ditindak lanjuti dengan baik akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan dapat mengganggu aktivitas pasien. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Gadingrejo Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,peneliti dapat merumuskan”**Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis**

Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Gadingrejo Tahun 2019”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Gadingrejo Tahun 2019”.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan tentang penyebab gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Gadingrejo tahun 2019.
- b. Diketahui perilaku pencegahan gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Gadingrejo tahun 2019.
- c. Diketahui hubungan pengetahuan tentang penyebab gastritis dengan perilaku pencegahan gastritis pada pasien rawat jalan di Puskesmas Gadingrejo tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum (teoritis) dan menambah pengetahuan tentang penyebab gastritis hubungannya dengan perilaku pencegahan kekambuhan pada klien gastritis.

2. Bagi petugas Puskesmas Gadingrejo

Sebagai bahan pertimbangan pentingnya penyuluhan kesehatan mengenai gastritis dan penatalaksanaan gastritis dalam rangka mengurangi kekambuhan terjadinya penyakit gastritis.

3. Bagi masyarakat

Untuk menjadikan motivasi bagi pasien atau masyarakat dalam upaya meningkatkan kepatuhan dalam penatalaksanaan penyakit sehingga dapat mempertahankan kualitas hidup pasien gastritis.

4. Bagi Institusi

Untuk menjadikan bahan bacaan dan referensi di perpustakaan.

E. Ruang Lingkup

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang menderita gastritis di Puskesmas Gadingrejo. Subjek dalam penelitian ini adalah Pengetahuan pasien tentang penyebab gastritis dan perilaku pencegahan gastritis, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang menderita penyakit gastritis. Tempat penelitian ini di puskesmas Gadingrejo, dan waktu penelitiannya tanggal 31 Juli – 14 Agustus 2019.